

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KESEHARIAN ACIL IBAY
PEDAGANG VIRAL PASAR TERAPUNG LOK BANTAN,
SUNGAI TABUK, BANJAR, KALIMANTAN SELATAN**



**Skripsi
Penciptaan Seni Fotografi**

**Disusun oleh:
Ahmad Denny Syahputra
1910968031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KESEHARIAN ACIL IBAY
PEDAGANG VIRAL PASAR TERAPUNG LOK BANTAN,
SUNGAI TABUK, BANJAR, KALIMANTAN SELATAN**



**Skripsi
Penciptaan Seni Fotografi**

**Disusun oleh:
Ahmad Denny Syahputra
1910968031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KESEHARIAN ACIL IBAY
PEDAGANG VIRAL PASAR TERAPUNG LOK BAIN TAN,
SUNGAI TABUK, BANJAR, KALIMANTAN SELATAN**

Diajukan oleh:

Ahmad Denny Syahputra

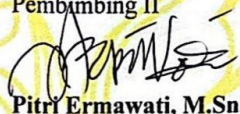
NIM 1910968031

Skripsi dan pameran karya seni fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ...1.1...JAN...2024

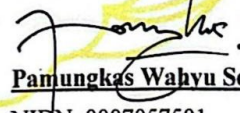
Pembimbing I


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIDN. 0027117702

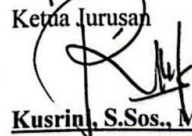
Pembimbing II


Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN. 0012107503

Penguji Ahli/Cognate


Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Ketua Jurusan


Kusri, S.Sos., M.Sn.

NIP. 19780731 200501 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni-Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Denny Syahputra
No. Mahasiswa : 1910968031
Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Fotografi Dokumenter Keseharian Acil Ibay
Pedagang Viral Pasar Terapung Lok Baintan,
Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi **Penciptaan Karya Seni** saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka. **Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.**

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Yang menyatakan,



Ahmad Denny Syahputra

PERSEMBAHAN

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, karya skripsi saya persembahkan kepada Arbain dan Isnaniah, kedua orang tua yang telah memungkinkan langkah pendidikan saya hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada istri tercinta, Salsabila Ariadina, yang telah memberikan dukungan tak terhingga dari awal hingga akhir perjalanan ini. Tidak lupa karya ini juga dipersembahkan untuk Acil Ibay serta masyarakat Pasar Terapung Lok Baintan, Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan.

Terima kasih tak terhingga atas segala perjuangan, doa, dan motivasi yang telah mengantarkan penyelesaian skripsi ini dengan baik.

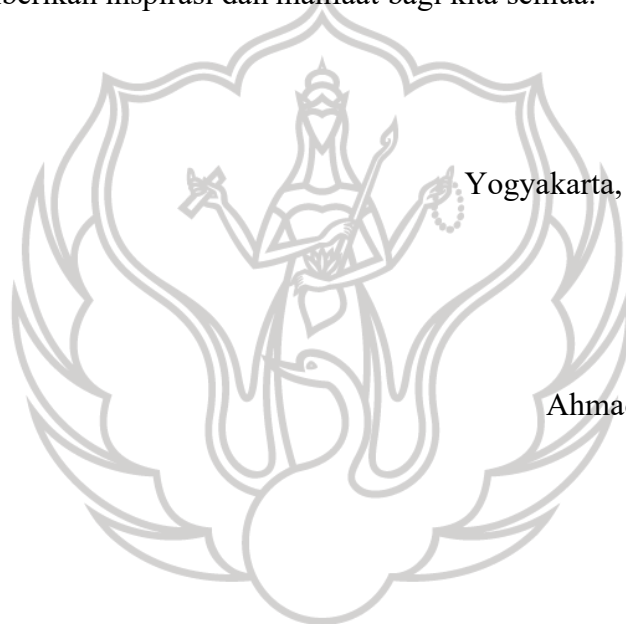
KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas karunia dan ridha Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi mengenai penciptaan karya seni fotografi dengan judul “Fotografi Dokumenter Keseharian Acil Ibay Pedagang Viral Pasar Terapung Lok Baintan, Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan”. Bantuan berbagai pihak sangat berarti selama proses skripsi ini. Harapan penulis adalah agar karya ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru mengenai kehidupan sehari-hari pedagang Pasar Terapung Lok Baintan, yang dituangkan dalam genre fotografi dokumenter. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya;
2. Arbain dan Isnaniah sebagai orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan;
3. Salsabila Ariadina sebagai Istri yang selalu membantu proses skripsi dari awal hingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan fotografi ini dengan baik dan lancar;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi masukan kepada penulis;
5. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan kepada penulis;
8. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan yang selalu membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan;
9. seluruh dosen di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

10. Acil Ibay sekeluarga dan pedagang Pasar Terapung Lok Baintan yang telah membantu dalam proses penciptaan karya, menemani, mendukung, dan menerima dengan hangat saat proses pengerjaan skripsi;
11. seluruh teman dan sahabat rekan kuliah prodi fotografi 19 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penciptaan karya skripsi ini;

Dengan kesadaran penuh bahwa skripsi yang telah diciptakan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis bersedia menerima dengan baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Harapannya, karya ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi kita semua.



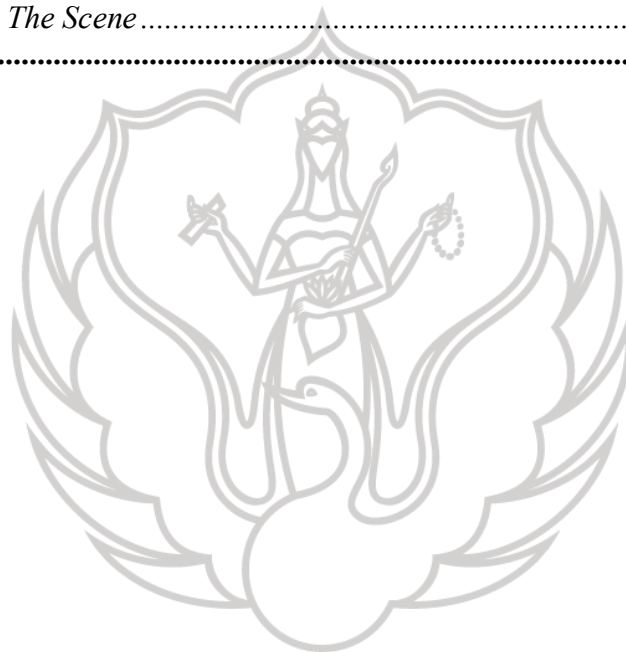
Yogyakarta, 12 Desember 2023

Ahmad Denny Syahputra

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
II. LANDASAN PENCIPTAAN.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Fotografi Dokumenter.....	10
2. <i>Daily Life Photo</i>	11
B. Tinjauan Karya.....	13
1. Karya Foto Mads Nissen.....	13
2. Karya Foto Arnold Simanjuntak.....	16
3. Karya Foto Ikhsan Effendi.....	18
4. Karya Foto Sebastião Salgado.....	20
III. METODE PENCIPTAAN.....	22
A. Objek Penciptaan.....	22
1. Objek Formal.....	22
2. Objek Material.....	23
a. Pasar Terapung Lok Baintan.....	23
b. Acil Ibay.....	27
B. Metode Penciptaan.....	30
1. Ide Penciptaan.....	30
2. Pengumpulan Data.....	31
a. Studi Pustaka.....	31
b. Wawancara.....	32
c. Observasi.....	32
3. Rancangan Visual.....	33
4. Eksekusi.....	40
C. Proses Perwujudan.....	41
1. Bahan, Alat dan Teknik.....	41
2. Tahapan Perwujudan.....	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Ulasan Karya.....	62
B. Pembahasan Reflektif.....	63
V. PENUTUP.....	110

A. Simpulan	110
B. Saran-Saran	111
KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	117
A. Transkrip Wawancara	117
B. Biaya Produksi	128
C. Lembar Konsultasi Skripsi	129
D. Surat Permohonan Ujian Skripsi	131
E. Tata Letak Karya Pameran	132
F. Dokumentasi Sidang	133
G. Dokumentasi Pameran	134
H. Sampul <i>Photobook</i>	135
I. Sampul Katalog	136
J. Poster	137
K. <i>Behind The Scene</i>	138
BIODATA	143



DAFTAR KARYA

	Hal.
Karya Foto 1 “Pasar Terapung Lok Baintan”	65
Karya Foto 2 “Menyerbu Wisatawan”	67
Karya Foto 3 “Ibadah Sebelum Kerja”	69
Karya Foto 4 “Berangkat”	71
Karya Foto 5 “Live Tiktok”	74
Karya Foto 6 “Wisatawan Naik Jukung”	76
Karya Foto 7 “Berpantun”	78
Karya Foto 8 “Berjualan”	80
Karya Foto 9 “Membuat Konten”	82
Karya Foto 10 “Bayar QRIS”	84
Karya Foto 11 “Memetik Cabai”	86
Karya Foto 12 “Jukung Barenteng”	88
Karya Foto 13 “Pulang”	90
Karya Foto 14 “Memasak”	92
Karya Foto 15 “Bersama Keluarga”	94
Karya Foto 16 “Pamit Kuliah”	96
Karya Foto 17 “Upload Tiktok”	98
Karya Foto 18 “Membeli Barang Dagangan”	100
Karya Foto 19 “Bersama Suami”	102
Karya Foto 20 “Bersholawat”	105
Karya Foto 21 “Beristirahat”	107

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Tinjauan Karya Mads Nissen	13
Gambar 2.2 Tinjauan Karya Arnold Simanjuntak	16
Gambar 2.3 Tinjauan Karya Ikhsan Effendi	18
Gambar 2.4 Tinjauan Karya Sebastião Salgado.....	20
Gambar 3.1 Peta Lokasi Provinsi Kalimantan Selatan	25
Gambar 3.2 Peta Lokasi Kabupaten Banjar	25
Gambar 3.3 Peta Lokasi Kecamatan Sungai Tabuk.....	26
Gambar 3.4 Peta Lokasi Desa Lok Baintan	26
Gambar 3.5 Profil Acil Ibay	27
Gambar 3.6 Kamera Canon EOS 700D	43
Gambar 3.7 Kamera Sony Alpha A6300	44
Gambar 3.8 Kamera Sony Alpha a7C.....	45
Gambar 3.9 Lensa Canon 18-55 mm f/3.5-5.6.....	46
Gambar 3.10 Lensa Canon 50 mm f/1.8 Yongnuo	47
Gambar 3.11 Lensa Sony 16-50 mm f/3.5-5.6 Yongnuo	48
Gambar 3.12 Lensa Sony 50 mm f/1.8	49
Gambar 3.13 Lensa Tamron 28-200 mm F/2.8-5.6.....	50
Gambar 3.14 <i>Drone</i> DJI Mavic 3 Classic	51
Gambar 3.15 <i>Remote Control Drone</i> DJI	52
Gambar 3.16 Kartu Memori Lexar 64GB	53
Gambar 3.17 Laptop Acer E5-4710	54

**FOTOGRAFI DOKUMENTER KESEHARIAN ACIL IBAY
PEDAGANG VIRAL PASAR TERAPUNG LOK BANTAN,
SUNGAI TABUK, BANJAR, KALIMANTAN SELATAN**

Ahmad Denny Syahputra

ABSTRAK

Skripsi penciptaan ini bertujuan untuk memvisualkan kehidupan sehari-hari Acil Ibay, seorang pedagang yang terkenal karena menjadi pelopor budaya berpantun Banjar di Pasar Terapung Lok Baintan. Penciptaan karya ini diwujudkan melalui fotografi dokumenter dengan konsep foto *daily life* untuk membantu menyampaikan pesan dan menangkap momen-momen esensial dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan berupa ide penciptaan, pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka, wawancara, observasi, selanjutnya rancangan visual dan dilanjutkan dengan eksekusi. Konsep penyajian foto mendeskripsikan aktivitas keseharian Acil Ibay dari bangun tidur hingga tidur kembali, meliputi berbagai perannya: sebagai pedagang di pasar terapung, ibu rumah tangga, masyarakat Lok Baintan, anak yang berbakti kepada orang tua, dan sebagai hamba Allah yang beriman. Penciptaan foto dapat bernilai menjadi arsip yang dapat memberikan informasi dalam bentuk visual mengenai tradisi dan budaya Pasar Terapung Lok Baintan dalam perspektif yang baru dalam bentuk karya fotografi dokumenter.

Kata Kunci: fotografi dokumenter, Acil Ibay pedagang viral, Pasar Terapung Lok Baintan, Kalimantan Selatan

***EVERYDAY DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF ACIL IBAY, THE
VIRAL MERCHANT OF LOK BAIN TAN FLOATING MARKET, TABUK
RIVER, BANJAR, SOUTH KALIMANTAN***

Ahmad Denny Syahputra

ABSTRACT

This thesis aims to visualize the daily life of Acil Ibay, a renowned trader recognized as the pioneer of the Banjar poetic culture in the Lok Baintan Floating Market. The creation of this work is manifested through documentary photography with the concept of capturing daily life moments to convey a message and capture essential moments in everyday life. The method employed involves the creation of ideas, data collection comprising literature review, interviews, observations, followed by visual design and subsequently, and execution. The presentation concept of the photos describes Acil Ibay's daily activities from waking up to going back to sleep, encompassing various roles: as a trader in the floating market, a homemaker, a member of the Lok Baintan community, a dutiful child to parents, and as a devout servant of Allah. The creation of these photos can be a valuable archive providing visual information about the traditions and culture of the Lok Baintan Floating Market from a new perspective through the medium of documentary photography.

Keyword: Documentary photography, Acil Ibay viral trader, Lok Baintan Floating Market, South Kalimantan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pasar Terapung Lok Baintan adalah pasar tradisional yang terletak di Desa Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yang sudah ada sejak dulu hingga saat ini sebagai refleksi dari budaya sungai masyarakat Banjar. Pasar Terapung ini dianggap sebagai ikon kebudayaan Kalimantan Selatan dan telah menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi para wisatawan baik domestik maupun internasional.

Pasar sendiri merupakan tempat sosial-ekonomi di dalam masyarakat di mana terjadi transaksi jual beli barang. Pengertian pasar adalah institusi ekonomi serta gaya hidup dan kegiatan ekonomi yang meliputi semua aspek kehidupan masyarakat. Dalam pengertian ini, pasar menggabungkan semua aspek kehidupan manusia menjadi satu waktu dan tempat. Pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Perbedaan antara kedua jenis pasar ini terletak pada fakta bahwa pasar modern dikelola oleh pihak swasta, sedangkan pasar tradisional dikelola oleh pemerintah atau beroperasi secara mandiri tanpa pengelolaan khusus. (Johansen & Natsir, 2020).

Pasar tradisional yang terkenal di Kalimantan Selatan adalah Pasar Terapung Lok Baintan. Menurut Mufidah (2014), pasar terapung di Desa Lok Baintan ini adalah yang terakhir tersisa di Kalimantan Selatan. Dahulu, pasar-pasar serupa tersebar luas, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi.

Bahkan, Pasar Terapung Kuin yang dimiliki Kota Banjarmasin dipastikan menyusul punah, berganti dengan pasar darat. Maka dari itulah yang melatarbelakangi penciptaan karya ini yaitu untuk melestarikan budaya pasar terapung yang mulai menghilang seiring berjalannya waktu.

Pasar Terapung sendiri sama seperti layaknya pasar yang ada di darat, dimana terdapat sejumlah pedagang dan pembeli yang berada di lokasi pasar tersebut dan terjadi interaksi antara pedagang dan pembeli, hanya saja bedanya untuk pasar terapung interaksi pedagang dan pembeli dilakukan di atas sungai pasang surut. Suasana Pasar Terapung Lok Baintan ini sangat unik karena para pedagang yang mencari atau datang menghampiri pembeli untuk menawarkan barang dagangan mereka dengan menggunakan pantun sebagai cara promosi sekaligus hiburan untuk pembeli agar tertarik membeli dagangannya, pasar terapung ini tidak terpaku di suatu tempat, tetapi terus bergerak mengikuti arus sungai Martapura (Normelani, 2019).

Aktivitas para pedagang di Pasar terapung Lok Baintan biasanya dimulai pada pukul 05.30 WITA, setiap hari para pedagang yang bermayoritaskan ibu-ibu ini mengayuh perahu atau dalam bahasa Banjar disebut *jukung* dari rumahnya menuju lokasi pasar terapung dengan membawa barang dagangan. Pasar terapung Lok Baintan menawarkan berbagai jenis barang dagangan seperti sayur-mayur, buah-buahan, hasil perkebunan, hasil peternakan, ikan, beras, kue-kue tradisional, pakaian tradisional kerajinan tangan, serta barang-barang keperluan sehari-hari

lainnya. Selain itu, pasar terapung ini juga menawarkan berbagai kuliner khas Kalimantan Selatan seperti Soto Banjar, Lontong, dan Nasi Kuning yang dapat dinikmati oleh para pengunjung (Hendraswati, 2016).

Kegiatan berdagang di Pasar Terapung Lok Baintan adalah bagian tak terpisahkan dari budaya lokal Kalimantan Selatan, menurut (Lisbijanto, 2014) pasar terapung telah berlangsung secara alami sejak abad ke-14, jauh sebelum berdirinya Kerajaan Banjar pada tahun 1526. Lokasinya yang strategis, berada di pertemuan beberapa anak sungai, menjadikannya tempat ideal untuk berdagang. Pada masa kejayaan Kerajaan Banjar, kawasan ini sering didatangi oleh pedagang dari berbagai daerah dan negara sehingga menjadi pusat perdagangan di wilayah Kalimantan.

Hingga saat ini, Pasar Terapung Lok Baintan tetap menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mengunjungi Banjarmasin. Terutama bagi para fotografer, baik dari Indonesia maupun mancanegara, pasar terapung ini menawarkan daya tarik visual yang unik, mulai dari pemandangannya hingga kegiatan berdagang yang berlangsung di atas air. Meskipun banyak foto telah diambil, masih sedikit foto-foto yang mampu menggambarkan kehidupan sehari-hari para pedagang dengan mendalam. Keseharian para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan merupakan tema menarik yang dapat dieksplorasi melalui karya fotografi dokumenter.

Sebagian besar pedagang di pasar terapung ini adalah perempuan berusia antara 30-60 tahun. Mereka harus memiliki kemampuan multitasking yang tinggi untuk menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Rutinitas mereka melibatkan mencari barang dagangan, memetik dan mengumpulkan bahan dari kebun, membeli bahan dari orang lain, mengemas dan mempersiapkan barang dagangan, serta bangun pagi-pagi untuk bersiap-siap ke pasar terapung. Mereka menjajakan barang dagangan, kembali ke rumah untuk memeriksa, menghitung, dan mempersiapkan kembali barang dagangan untuk keesokan harinya. Semua aktivitas ini merupakan bagian dari rutinitas kerja yang biasa dilakukan oleh para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan (Hendraswati, 2016).

Baru-baru ini, terdapat seorang pedagang pasar terapung yang cukup terkenal karena cara dagangnya yang unik dan menarik perhatian wisatawan, yaitu Acil Ibay atau dikenal dengan Acil Pantun Pasar Terapung. Dia adalah salah satu pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan yang terkenal karena keahliannya berdagang sambil berpantun (Zainuddin, 2023). Sejak tahun 2016, Acil Ibay mulai menggunakan pantun sebagai alat promosi untuk memperkenalkan dan menjual barang dagangannya. Dia berhasil menggabungkan budaya pantun sebagai cara *marketing* nya dalam berjualan, sehingga mampu menarik perhatian pengunjung pasar dan membuat dirinya *viral* di media sosial, terutama di aplikasi TikTok, dengan 37,2 ribu pengikut. Dalam pantun-pantunnya, Acil Ibay menyampaikan pesan tentang gambaran kehidupan sehari-harinya sebagai pedagang di pasar terapung. Dia juga mahir mempromosikan barang-barang dagangannya dengan cara yang menarik dan menghibur pembeli. Dengan kata-kata kreatif dan menyenangkan, ia mampu mengemas informasi

tentang barang dagangannya sehingga pantun-pantunnya sering dianggap sebagai hiburan. Hal ini membuat pengunjung pasar tertarik dan terhibur, sehingga mereka cenderung membeli barang dagangan yang ditawarkannya.

Definisi pantun Banjar menurut rumusan Tajuddin Noor Ganie dalam (Syarifuddin, 2022), Puisi rakyat anonim bertipe hiburan yang dilisankan atau dituliskan dalam bahasa Banjar. Pantun Banjar merupakan Pantun tradisional lisan disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat Banjar masa lalu yang sangat jauh dari literasi. Penjajahan ratusan tahun menjadikan masyarakat Banjar banyak yang buta aksara. Penjajahan telah menjadikan ekonomi kemasyarakatan di tanah Banjar menjadi berantakan sehingga melahirkan banyak penduduk miskin. Buta aksara atau membaca dan kemiskinan inilah yang memicu lahirnya sastra tradisional Banjar yang bersifat lisan. Karena pada dasarnya pantun Banjar ini bertipe hiburan maka dari itulah yang mendorong Acil Ibay menggunakannya sebagai media promosi dalam kegiatan jual beli di Pasar Terapung Lok Baintan, yang terkenal dengan penggunaan pantun dalam promosi dagangannya.

Eksistensi Acil Ibay sebagai Acil Pantun Pasar Terapung menjadi semakin terkenal seiring dengan kepopulerannya di media sosial. Berbagai video dan foto mengenai Acil Ibay dan pantun-pantunya banyak diunggah dan dibagikan di berbagai media sosial seperti Tik Tok, Youtube, Instagram, dan media sosial lainnya. Hal ini membuat Acil Ibay semakin dikenal luas dan menjadi inspirasi bagi para pedagang pasar terapung lainnya untuk

mengikutinya berjualan sambil berpantun sehingga sekarang mayoritas pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan bisa dan pandai dalam membuat pantun banjar. Eksistensi Acil Ibay sebagai pelopor pantun pasar terapung ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dan budaya tradisional tetap terjaga dengan cara-cara yang menghibur sekaligus mengikuti arus perkembangan zaman.

Pasar Terapung Lok Baintan, selain dikenal dengan ciri khas pantun Banjar, juga menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan zaman dengan mengadopsi teknologi pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan, Kalimantan Selatan, menjadi contoh utama UMKM yang menerapkan sistem pembayaran digital ini. QRIS memudahkan dan meningkatkan keamanan transaksi perdagangan di pasar terapung. Bank Indonesia berkolaborasi dengan Bank Tabungan Negara (BTN) dan layanan keuangan digital LinkAja untuk memperkenalkan QRIS dan menyediakan akses perbankan kepada 150 pedagang Pasar Terapung Lok Baintan. Inisiatif digitalisasi pembayaran ini diresmikan di Banjarmasin, menandakan pentingnya integrasi ekonomi dan keuangan digital untuk wilayah Kalimantan. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan transfer dana yang cepat (*real-time*) dan tersedia kapan pun diperlukan (Subiyakto et al., 2022).

Inovasi ini memberikan nuansa baru dalam dunia jual beli di pasar terapung. Melalui teknologi QRIS, pedagang dan pembeli dapat melakukan

transaksi dengan mudah, aman, dan cepat menggunakan aplikasi pembayaran digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa Pasar Terapung Lok Baintan mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas perdagangan di pasar terapung.

Penggabungan antara tradisi dan modernisasi dalam kehidupan para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan telah menginspirasi pembuatan karya skripsi berjudul "Fotografi Dokumenter Keseharian Acil Ibay, Pedagang Viral Pasar Terapung Lok Baintan, Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan." Melalui skripsi ini, tujuannya adalah untuk mengungkapkan kehidupan sehari-hari Acil Ibay sebagai pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan yang menggabungkan nilai-nilai budaya tradisional dengan perkembangan teknologi melalui teknik fotografi dokumenter. Harapannya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tradisi pasar terapung di Kalimantan Selatan dari sudut pandang yang baru dan unik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan rumusan penciptaan yaitu: Bagaimana mengabadikan keseharian Acil Ibay sebagai pedagang yang viral di Pasar Terapung Lok Baintan dalam fotografi dokumenter dengan konsep fotografi *daily life*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya skripsi dengan judul “Fotografi Dokumenter Keseharian Acil Ibay Pedagang Viral Pasar Terapung Lok Baintan, Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan” adalah mengabadikan keseharian Acil Ibay sebagai pedagang yang terkenal di Pasar Terapung Lok Baintan dalam fotografi dokumenter dengan konsep fotografi *daily life*.

2. Manfaat

a. Manfaat Akademis

Menambah wawasan, informasi dalam bidang akademik dan juga memberikan keragaman dan inspirasi mengenai tradisi dan budaya mengenai pasar terapung di Lok Baintan dalam perspektif keseharian seorang pedagang di Pasar Terapung.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dalam bentuk visual pada masyarakat secara umum mengenai tradisi dan budaya pasar terapung di Lok Baintan

dalam perspektif yang berbeda dan baru mengenai kehidupan sehari-hari seorang pedagang pasar terapung.

